

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor perekonomian memegang peranan penting dalam membangun potensi bangsa salah satunya adalah lembaga keuangan. Di Indonesia dalam praktiknya lembaga keuangan digolongkan menjadi dua jenis yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dimana kedua jenis lembaga keuangan tersebut memiliki peran yang sama dalam memajukan perekonomian Indonesia. Perkembangan pembangunan perekonomian Indonesia yang khususnya pada masyarakat pedesaan di Bali merupakan hal yang penting untuk menunjang perkembangan perekonomian suatu negara dan pemerataan pembangunan nasional. Salah satu lembaga organisasi sosial yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah Bali adalah Desa Pakraman. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pakraman diperlukan adanya lembaga ekonomi yang dapat menunjang serta meningkatkan perekonomian Desa Pakraman. Pemerintah Provinsi Bali membentuk suatu lembaga ekonomi yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang diharapkan dapat menunjang serta meningkatkan perekonomian Desa Pakraman (Junaedi, 2021).

Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya seperti lembaga perbankan, serta pada intinya bersaing dengan pasar keuangan, sehingga dalam gerak pertumbuhannya tidak dapat dipisahkan dengan kondisi pendukung dalam rangka mencapai pertumbuhan usaha, seperti perkembangan struktur

permodalan, pertumbuhan aset, serta pengendalian risiko pinjaman. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2017 menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diperlukan keberadaanya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan krama desa pekraman. Keberadaan LPD dapat memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan membantu kepentingan masyarakat desa adat dilingkungan LPD tersebut serta melayani masyarakat dari luar desa adat. Lembaga ini pada umumnya berbentuk usaha simpan pinjam yang menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat desa dalam bentuk kredit (Sukariani, 2019).

Lembaga Perkreditan Desa memiliki lembaga pendamping yang ditugaskan oleh Gubernur yaitu Lembaga Pemberdayaan LPD (LPLPD), setiap LPD wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban tahunan kepada LPLPD paling lambat tiga bulan dari tahun buku berakhir (Pasal 18 Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017). Hingga Desember 2022 terdapat 36 LPD se-Kecamatan Blahbatuh dari 270 LPD di Kabupaten Gianyar. Lembaga Perkreditan Desa telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial dan budaya kepada Krama Desa Pakraman. Begitu pentingnya keberadaan LPD untuk masyarakat desa harus dibarengi dengan kondisi LPD yang baik dan sehat, data status kesehatan LPD se-Kecamatan Blahbatuh Periode 2020-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Data Status Kesehatan LPD se-Kecamatan Blahbatuh periode 2020-2022

No	Keterangan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Sehat	20	23	21
2	Cukup Sehat	6	4	7
3	Kurang Sehat	4	5	5
4	Tidak Sehat	5	3	2
5	Macet	1	0	1
Jumlah		36	36	36

Sumber : LPLPD Kabupaten Gianyar, 2022

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa LPD dengan keterangan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan macet mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2022. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kinerja keuangan dari LPD maka dari itu diperlukan pengelolaan manajemen yang baik pada LPD. Keberadaan LPD sangat penting bagi masyarakat desa adat di Bali karena dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan. Agar kelangsungan usahanya tetap berjalan maka diperlukan peningkatan kinerja berdasarkan faktor manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Kinerja suatu usaha dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan dari usaha yang dijalankan. Keuntungan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba. Sedangkan menurut Prihadi (2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh penjualan dan pendapatan investasi. Untuk mengetahui sejauh mana LPD melakukan efektivitas pengelolaan keuangan dan

memperhitungkan kemampuan manajemen LPD dalam mengelola kembali aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan maka dilakukan analisis rasio profitabilitas, dalam penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Berikut dapat dilihat Total Laba Bersih, Total Aktiva dan *Return On Asset* LPD se-Kecamatan Blahbatuh periode 2020-2022 pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Total Laba Bersih, Total Aktiva dan *Return On Asset* LPD se-Kecamatan Blahbatuh periode 2020-2022

No	Tahun	Total Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
1	2020	39.155.186	1.098.581.575	3,56
2	2021	33.696.983	1.221.338.893	2,75
3	2022	34.306.875	1.250.752.193	2,74

Sumber : LPLPD Kabupaten Gianyar, 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa ROA yang terjadi pada LPD Kecamatan Blahbatuh pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,56 persen dan mengalami penurunan sampai tahun 2022, total laba bersih mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2022 dan total aktiva tahun 2020 sebesar Rp 1.098.581.575 yang terus mengalami peningkatan sampai tahun 2022. Fenomena yang terjadi yaitu setiap tahun total laba bersih dan total aktiva LPD mengalami peningkatan, namun ROA LPD mengalami penurunan. ROA yang semakin menurun setiap tahunnya, jika dilihat dari laporan keuangan bahwa kinerja keuangan LPD Kecamatan Blahbatuh kurang baik, hal ini dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki terlalu besar daripada laba yang diperoleh LPD. Kurang baiknya kinerja keuangan LPD bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Risiko Kredit.

Menurut Andrianto, dkk (2019:275) risiko kredit adalah risiko bahwa nasabah, debitur atau pihak lawan tidak dapat mengembalikan kewajiban keuangannya sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Sedangkan menurut Siamat dalam Damayanti (2022) risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. Jadi dapat disimpulkan risiko kredit merupakan suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari debitur atas kewajiban pembayaran utang baik utang pokok maupun bunganya. Pentingnya LPD harus mengawasi pemberian kredit agar pembayaran kredit lancar dari nasabah, jika terlambat bahkan macet akan mengakibatkan kondisi keuangan LPD akan berantakan. Risiko kredit dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) yang artinya rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen mengelola kredit bermasalah yang diberikan LPD. Perkembangan total *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3
Perkembangan total *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* LPD se-Kecamatan Blahbatuh periode 2020-2022

No	Tahun	NPL (%)	LDR (%)
1	2020	12,73	71,36
2	2021	17,14	64,07
3	2022	14,50	62,24

Sumber : LPLPD Kabupaten Gianyar, 2022

Berdasarkan Tabel 1.3, menunjukkan bahwa adanya fenomena perkembangan total *Non Performing Loan* LPD se-Kecamatan Blahbatuh dari tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi, dimana total NPL pada tahun 2020

sebesar 12,73%, mengalami peningkatan pada tahun 2021 hingga menjadi 17,14% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali hingga 14,50%. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas LPD. Penelitian sebelumnya mengenai risiko kredit terhadap profitabilitas dilakukan oleh Sudarsana, *et al* (2019), Putri, *et al* (2022) dan Damayanti, *et al* (2020) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Sunarto (2017), Emawati (2018), Kumar, *et al* (2020) dan Grilseda dan Riyadi (2021) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Selain resiko kredit yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Loan to Deposit Rasio* (LDR). Pemeliharaan kesehatan LPD yaitu dengan menjaga likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur dalam menilai kemampuan LPD untuk menjalankan usaha atau kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir (2019) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan To Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Menurut Andrianto dkk, (2019) *Loan To Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Berdasarkan Tabel 1.3, menunjukkan bahwa adanya fenomena perkembangan total *Loan To Deposit Ratio* LPD Kecamatan Blahbatuh dari tahun 2020-2022 mengalami penurunan secara terus menerus dari 71,36% sampai dengan 62,24%. Salah satu bidang usaha LPD adalah menerima atau menghimpun dan memberikan pinjaman kepada Krama Desa. Menurut Lubis dkk., (2019) rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan LPD, jika LPD tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan LPD menderita kerugian. LDR sangat penting bagi kreditor jangka panjang dan para pemegang saham yang ingin mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang. Penelitian sebelumnya mengenai *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas dilakukan oleh Putra, *et al* (2022), Malik (2020) dan Astuti, *et al* (2023) yang menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Poniman, *et al* (2022) dan Sajidin (2021) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas selain risiko kredit dan *loan to deposit ratio* adalah *capital adequacy ratio* (CAR). *capital adequacy ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Menurut Hery (2019) *capital adequacy ratio* adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal bank sebagai penunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya

risiko kredit. Sedangkan menurut Amiah *et al* (2019) mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah alat pengukur atau penilai kinerja bank. Tingkat kecukupan modal memiliki hubungan yang saling terkait dengan profitabilitas, karena dengan adanya permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap LPD, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana pada LPD tersebut, dana yang terhimpun tersebut kemudian disalurkan kembali oleh LPD dalam bentuk kredit. Dengan pemberian kredit ini dapat mendorong pendapatan sehingga menghasilkan bunga, dari bunga itulah LPD nantinya akan mendapatkan laba atau profit. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko dikali dengan 100%

Capital Adequacy Ratio merupakan dasar bagi sebuah LPD dalam menjalankan usahanya karena CAR akan menunjukkan rasio kecukupan modal dari LPD tersebut. CAR yang tinggi menandakan banyak modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, dimana peningkatan modal sendiri tersebut akan menurunkan biaya dana. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan (krama desa), dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat pada LPD, dan akhirnya dapat meningkatkan ROA. Sehingga semakin tinggi CAR akan semakin meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian sebelumnya mengenai *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas dilakukan oleh Puspita, *et al* (2019), Setiyoso, *et al* (2022) dan Anshar, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil yang

berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et al* (2021) dan Amelia (2022) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Setiap Lembaga Perkreditan Desa pasti menginginkan peningkatan profitabilitas yang tinggi untuk menunjang dan mendukung perekonomian masyarakat desa. Namun dalam perjalanannya profitabilitas yang diinginkan tidak maksimal, banyak hal yang menjadi faktor tidak maksimalnya profitabilitas seperti uraian diatas dimana terdapat faktor risiko kredit, *Loan To Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* yang mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan permasalahan dan research gap yang terjadi diatas, maka dalam hal ini peneliti melakukan penelitian lebih jauh lagi tentang pengaruh risiko kredit, *Loan To Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Periode 2020-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah berpengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Periode 2020-2022?
- 2) Apakah berpengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas pada LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Periode 2020-2022?
- 3) Apakah berpengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas pada LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan , maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Risiko Kredit terhadap profitabilitas pada LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Periode 2020-2022.
- 2) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas pada LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Periode 2020-2022.
- 3) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas pada LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan teori sinyal dan teori keagenan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi pengetahuan ilmu serta menambah daftar pustaka sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian mengenai pengaruh risiko kredit, *Loan To Deposit Ratio* (*LDR*) dan *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) terhadap profitabilitas LPD Se Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Periode 2020-2022. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemimpin

maupun karyawan LPD dalam mengambil keputusan berkaitan dengan masalah keuangan khususnya memaksimalkan profitabilitas pada LPD Se Kecamatan Blahbtuh, Kabupaten Gianyar Periode 2020-2022.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Penelitian ini menggunakan *grand theory* yaitu teori keagenan (*Agency Theory*). Teori keagenan yaitu suatu kontrak jasa antara satu atau lebih pihak (*prinsipal*) yang mempekerjakan pihak lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kekuasaan pengambilan keputusan kepada *agen* tersebut. Konsep teori ini adalah hubungan agensi ada jika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agen*) untuk melaksanakan suatu jasa, dalam melakukan hal tersebut *principal* mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada *agen* tersebut (Anthony & Govindarajan, 2005:269).

Menurut Silaban, *et al* (2020) menjelaskan teori keagenan bahwa hubungan manajemen (*agen*) dengan pemegang saham (*stakeholders*) yang disebut dengan prinsipal. Munculnya perbedaan kepentingan diantara pihak internal dan eksternal sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Sehingga dibutuhkan pihak penengah untuk menghadapi konflik tersebut yaitu membutuhkan auditor eksternal yang bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan opini terkait laporan keuangan perusahaan yang telah di buat dan disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara resiko kredit, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas LPD se Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Setiap periode, pengurus LPD harus melaporkan kegiatan yang berupa laporan tahunan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas kepada warga desa. Principal merupakan warga desa dan pengurus LPD merupakan agen mereka. Pengurus diharapkan menjalankan LPD sesuai dengan kepentingan warga desa.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan teori keagenan merupakan hubungan antara pihak (*principal*) yang mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan suatu jasa dalam melaksanakan perjanjian dan terjadinya perbedaan kepentingan yang mempengaruhi perilaku antara pihak principal dengan agen

2.1.2 Risiko Kredit

1) Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*crede*" atau "*credo*", yang artinya percaya atau *to believe* atau *to trust*. Oleh karena itu, dasar pemikiran pemberian kredit oleh bank pada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan. Bila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi (*economic value*) kepada seseorang atau badan usaha yang berdasarkan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan pada kreditur (pemilik usaha) setelah jangka waktu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur (pembeli).

Menurut Thamrin dan Sintha (2018) kredit dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi berupa uang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu).

2) Pengertian Resiko Kredit

Menurut Andrianto, *et al.*, (2019) Risiko Kredit adalah risiko bahwa nasabah, debitur atau pihak lawan tidak dapat mengembalikan kewajiban keuangannya sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. dapat disimpulkan risiko kredit merupakan risiko yang timbul dari memburuknya kualitas kredit yang menurun. Penurunan kualitas kredit tidak serta merta berdampak pada terjadinya kegagalan, namun setidaknya kemungkinan terjadinya kegagalan akan lebih besar.

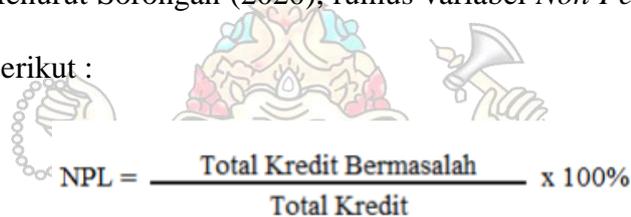
Sedangkan menurut (Wati & Wahidahwati, 2018) Risiko Kredit diproksi dengan *Non Performing Loan* (NPL), yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kredit bermasalah yang ada pada bank dibandingkan dengan total kredit yang dikeluarkan bank. Semakin tinggi rasio NPL mengindikasikan bahwa semakin besar kredit bermasalah yang dialami oleh LPD sehingga LPD tidak mampu menerima pelunasan dari pinjaman pokok serta bunga dari debiturnya.

3) *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Ismail, 2018). Sedangkan Sorongan (2020) berpendapat bahwa *Non Performing Loan* adalah indikator untuk mengukur rasio risiko usaha bank yang menandakan besarnya risiko

kredit bermasalah yang terjadi di bank. Rasio tersebut juga menunjukkan kualitas portofolio kredit LPD. Jika rasionya rendah atau ada tren penurunan dalam periode tertentu, itu menunjukkan bahwa strategi risiko minimum telah diterapkan. Semakin rendah rasio NPL semakin rendah tingkat kredit bermasalah, begitu pula sebaliknya semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang akan ditanggung LPD tersebut.

Menurut Sorongan (2020), rumus variabel *Non Performing Loan* sebagai berikut :



$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Sorongan (2020) *Loan To Deposit Ratio* adalah kesanggupan bank untuk membayar kembali penarikan dana deposan dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Dengan arti lain, besarnya kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi persyaratan deposan untuk menarik dana yang telah digunakan bank dalam memberikan pinjaman. Misalnya nasabah menarik dana dalam bentuk tunai dan giro dengan menggunakan cek, pemindahbukuan rekening dan pembayaran deposito yang telah jatuh tempo.

Ismail (2018:42) menyimpulkan *Loan To Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk membayar kembali dana yang diperoleh dari nasabah dan disalurkan dalam bentuk kredit yang diberikan

kepada debitur. Rasio *Loan To Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan total kredit yang dikeluarkan bank terhadap dana yang diterima bank, yang menggambarkan kemampuan bank untuk mengembalikan dana oleh deposan dalam mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Standar pengukuran *Loan to Deposit Ratio* adalah semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin rendah kemampuan likuiditas LPD, dan semakin besar kemungkinan LPD menghadapi kredit bermasalah. Di sisi lain, semakin rendah *Loan To Deposit Ratio* maka semakin rendah efisiensi LPD dalam mengeluarkan kredit, yang menyebabkan hilangnya peluang keuntungan bagi LPD.

Menurut Ismail (2018) rumus variabel *Loan To Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Diterima}} \times 100\%$$

2.1.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Hery (2019), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal bank sebagai penunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya risiko kredit.

Untuk menjalankan operasinya, setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama modal agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Modal selalu dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, baik modal jangka pendek maupun jangka panjang. Modal juga diperlukan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi

baru. Artinya, di dalam sebuah Perusahaan harus selalu tersedia modal dalam jumlah tertentu sehingga tersedia saat dibutuhkan (Kasmir, 2019:).

Modal bank terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri dan tercantum dalam posisi ekuitas. Sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aset serta cadangan penyisihan penghapusan aset produktif (Hery, 2019). Besarnya nilai CAR akan meningkatkan kemampuan LPD dalam hal finansial termasuk mengantisipasi kerugian yang ada. Semakin besar CAR maka akan meningkatkan kemampuan LPD dalam penyaluran kredit.

Menurut Hery (2019) rumus variabel *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.1.5 Profitabilitas

1) Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) menyatakan Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan dan laba . Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Hery (2019) menyatakan bahwa profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Efektif dan efisien mempunyai arti yang berbeda. Efisien diartikan sebagai “mampu menghasilkan hasil yang diinginkan dengan sedikit pengorbanan (dalam hal waktu atau modal yang digunakan). Sedangkan efektif diartikan sebagai “mampu menghasilkan hasil yang diinginkan terlepas dari waktu yang diperlukan atau modal yang digunakan”. Apabila perusahaan berhasil mencapai tujuannya, dalam hal ini memperoleh laba, maka perusahaan dapat dikatakan efektif, namun belum tentu efisien. Perusahaan dapat dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan laba yang banyak dengan modal yang sedikit atau dalam waktu yang singkat. Rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya bagi pihak manajemen, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

2) Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) adapun tujuan profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengukur serta menghitung keuntungan yang sudah diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba atau keuntungan perusahaan dalam sebelumnya dengan tahun saat ini (sekarang).
- c) Untuk menilai perkembangan keuntungan atau laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk mengetahui atau menilai besaran dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

- e) Untuk mengukur produktivitas semua dana dari perusahaan yang digunakan baik dari pinjaman maupun modal pribadi.

3) Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut (Zaroni, 2019), ada dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas (*Return On Asset*), yaitu laba dan aset.

- a) Laba, merupakan selisih antara penjualan dengan biaya total.
- b) Aset, aset yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* adalah aset yang digunakan untuk penjualan. Aset-aset tersebut di antaranya kas, piutang, persediaan, dan aset tetap.

4) *Return On Asset (ROA)*

Menurut Zaroni (2019), *Return On Asset* mengukur profitabilitas dari hasil return perusahaan atas penggunaan aset yang menghasilkan penjualan. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, baik modal sendiri maupun modal yang bersumber dari luar perusahaan. Rumus variabel *Return On Asset* sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Hasil penelitian Sudarsana dan Suarjaya (2019) yang berjudul Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas LPD Di Kabupaten Karangasem, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset pada LPD di Kabupaten Karangasem Periode 2015-2017. Risiko kredit dan efisiensi operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan

terhadap ROA pada LPD Kabupaten Karangasem. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas resiko kredit, kecukupan modal dan variabel terikat profitabilitas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak di LPD di Kabupaten Karangasem sedangkan sekarang terletak di LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 108 LPD sedangkan penelitian sekarang 36 LPD.

2. Hasil penelitian Putri, Widnyana dan Gunadi (2022) yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas LPD Se Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit yang bermasalah maka akan semakin mengurangi profitabilitas LPD. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka laba yang diperoleh juga semakin meningkat. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Risiko Kredit, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel terikat profitabilitas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak LPD Se Kecamatan

Ubud, Kabupaten Gianyar sedangkan sekarang terletak di LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 31 LPD sedangkan penelitian sekarang 36 LPD.

3. Hasil penelitian Damayanti dan Susila (2020) yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan pada Masa Pandemi Covid-19, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) likuiditas dan risiko kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas risiko kredit dan variabel terikat profitabilitas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan sedangkan sekarang terletak di LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 26 LPD sedangkan penelitian sekarang 36 LPD.
4. Hasil penelitian Mukaromah dan Supriono (2020) yang berjudul Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO), dan likuiditas (LDR) memberikan kontribusi sebesar 52%

terhadap profitabilitas perbankan (ROA). Secara parsial kecukupan modal (CAR), dan efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), likuiditas (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO), dan likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas risiko kredit, kecukupan modal dan variabel terikat profitabilitas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak di Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sekarang terletak di LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 43 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 36 LPD.

5. Hasil penelitian Sukma, Saerang dan Tulung (2019) yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan secara simultan dana pihak ketiga, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas risiko kredit dan variabel terikat profitabilitas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak di Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017 sedangkan sekarang terletak di LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 54 perbankan sedangkan penelitian sekarang 36 LPD.

6. Hasil penelitian Putra dan Suryanawa (2022) yang berjudul Pengaruh LDR, NPL dan BOPO Terhadap Profitabilitas LPD Di Kota Denpasar Tahun 2017-2019, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar, *Non Performing Loan* dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas risiko kredit, *Loan To Deposit Ratio* dan variabel terikat profitabilitas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak di LPD di Kota Denpasar sedangkan sekarang terletak di LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 35 LPD sedangkan penelitian sekarang 36 LPD.

7. Hasil penelitian Malik (2020) yang berjudul Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Loan* (NPL) Sebagai Variabel Intervening Pada Subsektor Perbankan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, pengaruh langsung LDR terhadap Profitabilitas lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui NPL. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* dan variabel terikat profitabilitas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak di Subsektor Perbankan sedangkan sekarang terletak di LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 81 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 36 LPD.
8. Hasil penelitian Astuti, Hermawati dan Handayani (2023) yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Mandiri, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero). 2011-2020. Kemudian secara serentak atau bersamaan itu menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan variabel terikat profitabilitas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak di PT. Bank Mandiri sedangkan sekarang terletak di LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya dilakukan pada PT. Bank Mandiri sedangkan penelitian sekarang 36 LPD.

9. Hasil penelitian Poniman dan Saragih (2022) yang berjudul Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, Kredit Macet dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Kredit Macet Mempengaruhi Profitabilitas di Perbankan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Kecukupan Modal Rasio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2020. *Loan To Deposit Ratio*, Kredit Macet dan Rasio Kecukupan Modal memiliki berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2020. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan variabel terikat profitabilitas.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2020 sedangkan sekarang terletak di LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 43 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 36 LPD.

10. Hasil penelitian Sajidin (2021) yang berjudul Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara BOPO dan struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas *Loan To Deposit Ratio* dan variabel terikat profitabilitas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak di Bank yang dikategorikan sebagai BUKU 3 dan BUKU 4 sedangkan sekarang terletak di LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 18 perusahaan bank sedangkan penelitian sekarang 36 LPD.
11. Hasil penelitian Puspita dan Mustanda (2019) yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas LPD, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD di

Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* dan variabel terikat profitabilitas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak di LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung sedangkan sekarang terletak di LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 38 LPD sedangkan penelitian sekarang 36 LPD.

12. Hasil penelitian Setiyoso dan Suardana (2022) yang berjudul Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas serta ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* pada profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan variabel terikat profitabilitas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian

sebelumnya terletak di Bank di Bursa Efek Indonesia sedangkan sekarang terletak di LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 45 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 36 LPD.

13. Hasil penelitian Anshar dan Sartika (2021) yang berjudul Pengaruh *Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* dan variabel terikat profitabilitas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak di Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan sekarang terletak di LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 11 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 36 LPD.

14. Hasil penelitian Putri, Kepramareni dan Pradnyawati (2021) yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Perusahaan Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya operasional pada pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan variabel rasio kecukupan modal, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* dan variabel terikat profitabilitas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak di Perusahaan Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sedangkan sekarang terletak di LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 25 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 36 LPD.
15. Hasil penelitian Amelia (2022) yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji parsial nilai thitung variabel X_1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh sebesar $1.071979 <$ dari ttabel 2.04523 dengan nilai signifikansi sebesar $0.2936 >$ dari 0.05 , maka hipotesis ditolak. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Profitabilitas (ROA). Sementara nilai thitung variabel X2 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh sebesar $2.453352 >$ dari ttabel 2.04523 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0212 <$ dari 0.05 , maka hipotesis diterima. Artinya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y Profitabilitas (ROA). Untuk hasil uji simultan menunjukkan bahwa, nilai Fhitung variabel X1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan X2 *Loan To Deposit Ratio* (LDR) diperoleh sebesar $21.66634 >$ dari Ftabel 3.32765 dengan nilai signifikansi adalah $0.000000 <$ dari 0.05 artinya positif dan signifikan, maka hipotesis diterima. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y Profitabilitas (ROA). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan variabel terikat profitabilitas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021 sedangkan sekarang terletak di LPD se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 22 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 36 LPD.

16. Hasil penelitian Fajari dan Sunarto (2017) yang berjudul Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011

sampai 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berarti pihak bank belum mengoptimalkan modal yang ada untuk disalurkan ke kredit sehingga keuntungan bank belum maksimal. Untuk variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari kedua variabel yang berpengaruh signifikan, variabel NPL yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap ROA. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas CAR, LDR dan NPL. Variabel terikat yang digunakan juga profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada obyek penelitian. Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai 2015.

17. Hasil penelitian Emawati (2018) yang berjudul Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pengujian secara regresi sederhana menunjukkan hasil normalitas, tidak ada problem kolmogrov. Hasil analisis dengan uji statistik memperlihatkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikansi terhadap *Retrun On Asset* (ROA) dengan tingkat signifikan 0,035 yang lebih besar dari 0,5 dari uji normalitas menunjukkan bahwa data normal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah digunakannya variabel bebas NPL dan variabel terikat ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada obyek

penelitian. Obyek penelitian ini adalah Bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

18. Hasil penelitian Kumar et.al. (2020) yang berjudul Pengaruh NPL, LDR dan BOPO Terhadap ROA Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara 2014 - 2018. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa NPL berdampak positif dan signifikan terhadap ROA. LDR tidak berdampak dan tidaklah signifikan terhadap ROA. BOPO berdampak negatif dan serta terhadap ROA. Dari uji serempak, dapat dikatakan bahwa NPL, LDR dan BOPO serentak berdampak signifikan dan positif terhadap ROA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang penggunaan variabel bebas NPL dan LDR. Variabel terikat yang digunakan juga sama yaitu ROA. Perbedaan variabel diketahui adalah penggunaan variabel BOPO yang merupakan variabel bebas. Perbedaan lainnya adalah pada obyek penelitian. Obyek penelitian ini adalah PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara.
19. Hasil penelitian Grilseda dan Riyadi (2021) yang berjudul Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI. Hasil analisa menunjukkan secara parsial CAR, LDR dan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel bebas CAR, NPL dan LDR. Variabel bebas yang digunakan juga sama yaitu ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel KAP sebagai variabel bebas. Obyek penelitian ini juga berbeda yaitu Bank Go Public yang terdaftar di BEI.

20. Hasil penelitian Suwandi (2017) yang berjudul Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPL menunjukkan pengaruh dominan dari semua variabel bebas CAR, BOPO, dan LDR. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel bebas CAR, NPL dan LDR. Variabel terikat yang digunakan juga sama yaitu ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel bebas BOPO. Obyek penelitian ini juga berbeda yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
21. Hasil penelitian Subur dan Anwar (2021) yang berjudul Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Periode 2010-2019. Hasil penelitian menunjukkan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) ini ditunjukkan oleh hasil uji t dengan nilai signifikan CAR sebesar $0,758 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 0,320 < t_{\text{tabel}} 2,365$, maka h_0 diterima h_2 ditolak. Secara simultan variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) ini ditunjukkan oleh hasil uji

f dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel LDR dan CAR sebagai variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini juga sama yaitu ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada obyek penelitian. Obyek penelitian ini adalah PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Periode 2010-2019.

22. Hasil penelitian Anggawulan dan Suardhika (2021) yang berjudul Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Ukuran Perusahaan dan Return On Assets dengan Non Performing Loan sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, NPL, serta ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. NPL tidak dapat memoderasi CAR, LDR, dan ukuran perusahaan terhadap ROA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel CAR dan LDR sebagai variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini juga sama yaitu ROA. Perbedaan penelitian ini adalah penggunaan variabel NPL sebagai variabel moderasi. Metode uji dalam penelitian ini juga berbeda yaitu menggunakan model uji *Moderating Regression Analysis* (MRA). Perbedaan ketiga adalah obyek penelitian yang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

23. Hasil penelitian Pinasti dan Mustikawati (2018) yang berjudul Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan (1) CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (2) BOPO

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (3) NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (4) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (5) LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penggunaan CAR, LDR dan NPL sebagai variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini juga sama yaitu ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penggunaan BOPO dan NIM sebagai variabel bebas. Obyek penelitian ini juga berbeda yaitu Bank Umum yang terdaftar pada BEI Periode 2011-2015.

24. Hasil penelitian Rosandy dan Sha (2022) yang berjudul Pengaruh CAR, NIM, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada perbankan di BEI. Hasil penelitian menunjukkan CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA perbankan, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada penggunaan CAR dan LDR sebagai variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini juga sama yaitu ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel NIM dan BOPO sebagai variabel bebas. Obyek penelitian ini juga berbeda yaitu dengan menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

25. Hasil penelitian Hermawati dan Purbayanti (2022) yang berjudul Pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA: Studi Kasus pada PT Bank

Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Hasil penelitian menunjukkan (1) CAR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, (2) LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penggunaan CAR dan LDR sebagai variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini juga sama yaitu ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada obyek penelitian yang menggunakan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

